

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam kemajuan suatu bangsa, dan mutu pendidikan menjadi faktor kunci yang menentukan perkembangan suatu negara. Keterkaitan yang erat antara mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia menegaskan betapa pentingnya peran lembaga pendidikan formal dalam menyiapkan generasi berkualitas untuk suatu bangsa. Pendidikan menjadi upaya krusial dalam menghadapi tantangan globalisasi, yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam kegiatan pengajaran, bimbingan, dan pelatihan, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal di luar lingkungan sekolah.

Dalam dinamika pembelajaran saat ini, peran guru lebih terfokus pada menjadi fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Kesuksesan proses belajar mengajar di dalam kelas dipengaruhi oleh beragam faktor, dan salah satunya adalah peran guru sebagai pelaksana kegiatan, menjadi fondasi utama yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan memiliki keterampilan yang mendukung proses pembelajaran, termasuk kemampuan dalam menciptakan bahan ajar yang efektif, kreatif, dan inovatif. Kunci berhasilnya proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, termasuk bahan ajar, dan pemilihan model pembelajaran beragam untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pengembangan kompetensinya.

Penggunaan berbagai model pembelajaran dalam konteks pembelajaran tematik berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kompetensi siswa. Bahan ajar, yang merupakan materi yang dirancang secara khusus untuk mendukung proses pembelajaran, memiliki peran sentral dalam memandu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di kelas. Materi pembelajaran ini terdiri dari sejumlah informasi yang tersusun secara terstruktur, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas sangat bergantung pada kualitas bahan ajar yang menarik dan fleksibel. Bagi pendidik, keberhasilan ini mencakup efisiensi waktu pengajaran, peran sebagai fasilitator, dan penciptaan suasana pembelajaran yang efisien dan interaktif. Di sisi peserta didik, manfaatnya melibatkan pengembangan kemandirian belajar dan peningkatan waktu yang mereka alokasikan untuk belajar, didukung oleh tingginya motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu pada tanggal 17 Januari 2023, teridentifikasi beberapa kendala yang terkait dengan pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran tematik. Dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa guru hanya mengandalkan buku teks tematik terpadu dari kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah sebagai satu-satunya sumber materi. Selain itu, guru belum pernah membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, terutama yang bersifat konkret, disebabkan oleh kurangnya kreativitas dan keterampilan guru yang dibatasi oleh keterbatasan waktu.

Kendala lain yang ditemui selama pembelajaran di sekolah adalah bahwa

bahan ajar disampaikan dengan cara yang kurang menarik, menyebabkan siswa hanya menjadi pendengar selama penjelasan materi, sehingga pembelajaran cenderung membosankan. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti dikte, ceramah, dan latihan, menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran. Dampak dari permasalahan ini juga terlihat dalam hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa di kelas IV SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Data tersebut diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Nilai UH Siswa Kelas IV Tema 7 Subtema 1 Semester Genap T.A 2022/2023**

| Jumlah Siswa | KKM | Siswa Tuntas |            | Siswa Belum Tuntas |            |
|--------------|-----|--------------|------------|--------------------|------------|
|              |     | Jumlah       | Persentase | Jumlah             | Persentase |
| 26           | 70  | 18           | 69%        | 8                  | 31%        |

Oleh karena itu, mereka yang melakukan penelitian terdorong untuk menemukan cara optimal untuk mengatasi tantangan yang muncul, atau dengan mengembangkan perlengkapan kelas menggunakan kerangka pedagogi mutakhir. Metodologi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ide-ide imajinatif dan menumbuhkan keterlibatan aktif mereka dalam cara kita belajar.

Berdasarkan informasi mengenai masalah yang telah diidentifikasi, peneliti bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berformat Scrapbook berbasis model Problem Based Learning pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 di kelas IV SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu. Masalah ini dianggap signifikan dan menarik untuk dijelajahi dalam penelitian ini, yang kemudian menjadi judul penelitian "Pengembangan Bahan Ajar Scrapbook Berbasis Problem Based Learning" karena memiliki keterkaitan dengan masalah yang dihadapi peserta

didik. Pengembangan bahan ajar Scrapbook, khususnya pada tema 7 subtema 1, diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi pendidik dalam proses pembelajaran dan dapat mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

Majalah dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi. Nama "scrapbook" berasal dari kata Inggris "scrap", yang mengacu pada barang-barang yang tertinggal. Pembuatan barang bekas merupakan suatu upaya artistik yang melibatkan pelekatan foto, sisa-sisa, dan berbagai komponen pada suatu media, biasanya plastik (Hardiana, 2015, hlm. 4). adalah orang dewasa. Mereka akan membuat sumber daya pembelajaran dalam bentuk catatan, dengan menggunakan metodologi Challenge Based Learning. Akibatnya, pendidikan seseorang akan menggunakan metode problematis, yang biasa disebut dengan Problem Modeled Learning.

Pendidikan Berbasis Masalah (PB) adalah metode pendidikan yang menggunakan skenario dari kehidupan yang kurang konfigurasi dan jawaban pasti sebagai kerangka siswa untuk menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis keterampilan; sambil memperoleh informasi terkini. Tujuan dari metode pemecahan masalah ini adalah untuk memfasilitasi konstruksi informasi baru yang memiliki arti lebih besar bagi siswa. Pendidikan Berbasis Masalah adalah rencana pembelajaran yang melibatkan orang dewasa secara pribadi menghubungkan materi baru dengan struktur pemikiran mereka yang sudah ada (pembelajaran relevansi), dan memasukkannya ke dalam program studi yang ditujukan dalam memecahkan masalah dunia nyata. Strategi ini selanjutnya memfasilitasi pengembangan kemampuan pemecahan masalah dengan memanfaatkan beragam materi pendidikan.

Tidak banyak penelitian yang telah mengeksplorasi topik bahan ajar Scrapbook berbasis model Problem Based Learning di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan kekurangan penelitian terdahulu dalam konteks ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menyelidiki lebih mendalam melalui penyusunan skripsi dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Scrapbook Berbasis Model Problem Based Learning Pada Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu T.A 2022/2023”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa tantangan yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut:
2. Terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan bahan ajar, dimana guru hanya mengandalkan buku teks tematik terpadu dari pemerintah.
3. Guru belum pernah menciptakan bahan ajar karena kurangnya kreativitas dan keahlian guru dalam pembuatan materi pembelajaran.
4. Penyampaian bahan ajar dalam proses pembelajaran cenderung kurang menarik atau tidak menyenangkan.
5. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dengan penggunaan metode ceramah.
6. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dengan merinci latar belakang dan mengidentifikasi permasalahan sebelumnya, penulis perlu memusatkan perhatian penelitian ini pada

pengembangan produk bahan ajar Scrapbook berbasis model Problem Based Learning. Fokus utama akan ditujukan pada tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5 dalam mata pelajaran SBdP, PPKn, dan Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV di SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu pada tahun ajaran 2022/2023.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan bahan ajar Scrapbook berbasis model Problem Based Learning pada tema 7 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu pada tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana praktikalitas bahan ajar Scrapbook berbasis model Problem Based Learning pada tema 7 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu pada tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana efektivitas bahan ajar Scrapbook berbasis model Problem Based Learning pada tema 7 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu pada tahun ajaran 2022/2023?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat kelayakan bahan ajar Scrapbook yang menerapkan model Problem Based Learning pada tema 7 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu pada tahun ajaran 2022/2023.

2. Untuk melihat praktikalitas bahan ajar Scrapbook yang menggunakan model Problem Based Learning pada tema 7 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu pada tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk melihat keefektifan bahan ajar Scrapbook yang menerapkan model Problem Based Learning pada tema 7 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu pada tahun ajaran 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan berhasil mencapai tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan dampak positif dalam konteks pendidikan. Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

#### **a) Manfaat Teoritis**

1. Memberikan pengetahuan tambahan terkait pengembangan bahan ajar scrapbook berbasis model problem based learning.
2. Berperan dalam meningkatkan kualitas sektor pendidikan, terutama dalam konteks pengajaran tematik dengan memanfaatkan bahan ajar scrapbook berbasis model problem based learning.

#### **b) Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

Dengan mengembangkan bahan ajar Scrapbook berbasis model problem based learning, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tema 7 subtema 1.

##### **2. Bagi Guru**

Memberikan arahan kepada guru untuk maksimal dalam menggunakan bahan ajar pembelajaran, sesuai dengan fungsi bahan

ajar Scrapbook berbasis model problem based learning pada tema 7 subtema 1, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Bagi Sekolah

Memberikan saran kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan bahan ajar Scrapbook berbasis model problem based learning pada tema 7 subtema

4. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman, serta memfasilitasi penerapan konsep yang diperoleh selama proses perkuliahan. Penelitian ini juga memberikan gambaran yang terperinci mengenai efektivitas pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Scrapbook berbasis model problem based learning.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya.